

PKM JEJORONG CAKE PACKAGING LABELING DESIGN FOR UMKM IN PARIGI VILLAGE, CIKANDE DISTRICT, SERANG REGENCY

Muhammad Angga Anggriawan¹, Sari Putri Pertiwi², Evi Dora Sembiring³, Muhamad Shidqi⁴, Vani Khusnul Khotimah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa, Banten

Email: muhammadanggaanggriawan@gmail.com

Abstract

Cikande District is one of the industrial area areas in Serang Regency, Province. Parigi Village is one of 13 villages in Cikande District. As a village adjacent to an industrial area, of course, this has resulted in residents preferring a livelihood as laborers or factory employees. However, in Parigi village, Kukuh village to be precise, there is a traditional cake production business, namely Jejorong cake, which is also carried out in a traditional way. The goal to be achieved in this PKM is to provide assistance and education to UMKM in the household industry, namely Jejorong Traditional Cakes, which are in Parigi Village, Kampung Kukuh, Cikande District, so that they can develop and expand to a wider scale business through improving packaging labeling and business management. The outputs generated from the PKM program include two aspects, production aspects and management aspects. The methods used in this activity include: counseling about good product packaging so that it lasts longer and giving product names. This service was carried out for about one month in Parigi Village, Kampung Kukuh, Cikande District, for UMKM, traditional Jejorong cakes, Ibu Nanih. This program produces Jejorong Traditional Cakes with labeling packaging that has economic value so that it further increases the selling value of Jejorong cakes, and partners can find out how to manage business management from a financial point of view.

Keywords: *Packaging, Jejorong Cake, Business Management*

Abstrak

Kecamatan Cikande merupakan salah satu daerah kawasan industri yang berada di Kabupaten Serang Provinsi. Desa Parigi merupakan salah satu dari 13 desa yang berada di Kecamatan Cikande. Sebagai desa yang berdekatan dengan kawasan industri tentunya mengakibatkan warga lebih memilih mata pencaharian sebagai buruh atau karyawan pabrik. Namun, didesa Parigi tepatnya di kampung Kukuh terdapat usaha produksi kue tradisional yakni kue Jejorong yang usahanya dilakukan secara tradisional pula. Tujuan yang ingin dicapai dalam PKM ini adalah melakukan pendampingan dan Pendidikan pada UMKM industri Rumah Tangga yaitu Kue Tradisional Jejorong, yang ada di Desa Parigi Kampung Kukuh Kecamatan Cikande agar dapat berkembang dan berekspansi ke usaha yang berskala lebih luas melalui perbaikan kemasan *labelling* dan manajemen usaha. Luaran yang dihasilkan dari program PKM meliputi dua aspek, aspek produksi dan aspek manajemen. Metode yang digunakan pada kegiatan ini meliputi: penyuluhan tentang pengemasan produk yang baik agar tahan lama dan memberikan nama produk. Pengabdian ini dilakukan kurang lebih satu bulan di Desa Parigi Kampung Kukuh Kecamatan Cikande pada UMKM kue tradisional Jejorong Ibu Nanih. Program ini menghasilkan Kue Tradisional Jejorong dengan kemasan *labelling* yang memiliki nilai ekonomis sehingga semakin meningkatkan nilai jual kue Jejorong, serta mitra dapat mengetahui cara mengatur manajemen usaha dari segi keuangan.

Kata kunci: Kemasan, Kue Jejorong, Manajemen Usaha

PENDAHULUAN

Cikande merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Kecamatan ini dikenal sebagai salah satu sentra industri di Kabupaten Serang karena terdapat

kawasan industri "Modern Cikande Industrial Estate" milik Modern Group yang dibuka sejak tahun 1991. Kecamatan Cikande memiliki 13 desa yakni, Desa Bakung, Desa Cikande, Desa Cikande Permai, Desa Gembor Udik, Desa Julang, Desa Kamurang, Desa Koper, Desa Leuwilimus, Desa Nambo Udik, Desa Parigi, Desa Situ Terate, Desa Songgom Jaya, dan Desa Sukatani. Pada umumnya warga desa memiliki mata pencaharian sebagai buruh pabrik atau karyawan pabrik, tak terkecuali warga desa Parigi. Letak desa Parigi yang berdekatan dengan pabrik-pabrik mengakibatkan hampir semua warga desanya memilih bekerja sebagai buruh pabrik. Namun hal tersebut hanya berlaku pada warga desa di umur produktif saja. Pekerjaan sebagai buruh pabrik tentunya tidak bisa diandalkan untuk selamanya. Usia yang semakin menua sehingga menurunkan performa kinerja dan maraknya kasus pemberhentian status pekerja diperusahaan secara tiba-tiba selalu menjadi bayang-bayang yang menghantui para pekerja. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan suatu usaha kreatif yang dapat mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Program UMKM yang digaungkan oleh pemerintah membuat dorongan kepada warga sekitar untuk berpikir ide kreatif tentang usaha apa yang dapat dilakukan. UMKM dengan kepanjangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini memiliki fungsi dan bagian yang terpenting bagi peningkatan ekonomi suatu daerah (Darmanto & Wardaya, 2016).

UMKM merupakan usaha yang dimiliki oleh seorang pengusaha swasta atau perseorangan dengan kriteria bahwa usaha yang dimiliki bukan merupakan anak dari suatu perusahaan yang menguasai atau turut secara langsung atau tidak langsung dalam suatu usaha mikro (Rahmi & Aditya, 2017). Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang mandiri, sedangkan usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang produktif yang berdiri secara mandiri dan dilakukan bukan oleh unit suatu Perusahaan yang langsung atau tidak langsung (Chaffey & Chadwick, 2016).

Kabupaten Serang memiliki banyak UMKM yang bervariasi, seperti halnya makanan dan minuman baik yang tradisional ataupun modern dengan mempunyai ciri khas masing-masing. Ibu Nanih merupakan warga desa Parigi merupakan salah satu pelaku UMKM yang menghasilkan produk makanan tradisional khas Serang. Kue tersebut bernama Jejong, kue Jejong ialah kue tradisional yang berasal dari suku Banten Kabupaten Serang. Makanan ini berbahan dasar tepung beras dan santan kelapa yang bagian dalamnya diberi gula aren, tempat atau mangkuk kue tersebut menggunakan daun pisang yang dibentuk seperti persegi yang diikat menggunakan tusuk gigi.

Kue Jejorong banyak diminati oleh kalangan Masyarakat khususnya di Banten ini. Kue Jejorong sering ditemukan dipasar tradisional, ataupun diacara – acara seperti acara pernikahan, banyak warga yang membuat kue Jejorong ini karena merupakan kue tradisional yang banyak peminatnya, selain kue yang memiliki citra rasa yang khas dengan pilihan bahan yang baik dan diolah secara tradisional.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tim KKM-PkM UNIBA menghasilkan informasi mengenai UMKM Ibu Nanih. Adapun permasalahan saat ini yang dialami UMKM Ibu Nanih tentang kue tradisional Jejorong tersebut yakni dari sisi kemasan dan label produk, serta manajemen usahanya. Tidak sedikit banyak masyarakat yang berminat dengan citra rasanya, hanya saja untuk kemasan yang kurang rapih sehingga terlihat kurang higienis. Selain itu dari segi manajemen usaha dimana suatu proses manajemen yang dilakukan oleh orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya usaha kecil (manusia, keuangan, dan informasi) guna mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien.

Permasalahan yang terjadi tidak adanya manajemen usaha dalam UMKM tersebut yang menyebabkan kurang efisien dalam pengelolaan usahanya. Hal ini mengakibatkan sulitnya untuk mengevaluasi dan mengetahui perkembangan usahanya. Maka dari itu, dengan adanya tim KKM-PkM Uniba ini diharapkan permasalahan yang terjadi pada UMKM tersebut dapat teratasi dengan mengelola kembali kemasan *labelling* dan mengelola manajemen usaha UMKM Ibu Nanih kue tradisional Jejorong dapat berkembang.

Gambar 1.

Tim KKM-PkM Uniba



Gambar 2.

Observasi awal mengidentifikasi permasalahan mitra



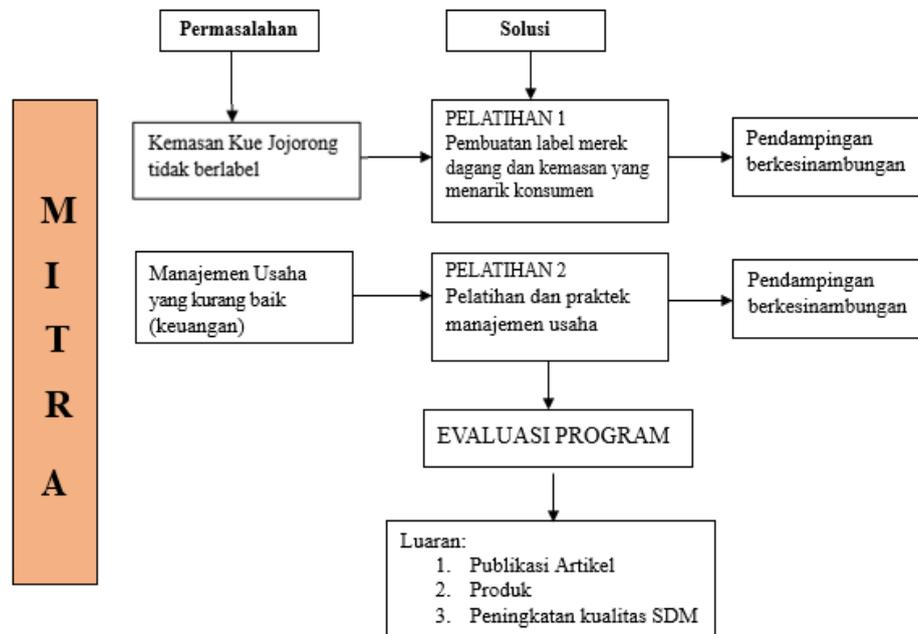
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan KKM-PkM ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa yang berkolaborasi bersama dosen yang dirancang sebagai upaya untuk memberikan nuansa kebersamaan dalam rangka perbaikan ekonomi masyarakat di wilayah Kampung Kukun Desa Parigi. Permasalahan masyarakat terkait dengan situasi yang telah diuraikan adalah keterbatasan pengelolaan dibidang manajemen usaha dan kemasan serta merek dagang produk. Hal ini disebabkan pada minimnya pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Menurut Aaker (2018) merek dagang dan kemasan merupakan hal yang penting untuk mendukung produktivitas suatu usaha. Oleh karena itu, keterbatasan tersebut tentunya akan berdampak terhadap berkurangnya angka penjualan kue Jejong Ibu Nanih.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka tim KKM-PkM bermaksud untuk melaksanakan kegiatan pendampingan dalam proses pembuatan label; pendampingan dalam proses pengemasan; pendampingan dalam pencatatan keuangan. Dalam metode pendampingan tersebut, pelaku UMKM Ibu Nanih diharapkan tidak hanya mengerti tentang tahapan pemasaran hasil produk tetapi dapat mempraktikan secara langsung dalam tahapan pemasaran produk yang baik, khususnya dalam pengemasan dan labelling. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu meliputi: memberikan penyuluhan dan pendampingan pelatihan yang dapat dijelaskan oleh bagan dibawah ini:

Gambar 3.

Bagan pelaksanaan kegiatan pengabdian



Partisipasi mitra dengan program ini dapat berperan aktif untuk menghasilkan produk yang memiliki kemasan dan label yang baik. Mitra tim KKM-PkM dalam hal ini adalah UMKM Kue Tradisional Jejorong Ibu Nanih. Mitra berperan dalam hal melakukan inventaris menjadi penghubung dan pendukung kegiatan tim KKM-PkM serta berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan ini secara berkelanjutan. Keberlanjutan dari program ini menghasilkan kue tradisional Jejorong dengan kemasan dan nama produk “JETOT” Jejorong Petot yang memiliki nilai ekonomis sehingga semakin meningkatkan nilai jual kue tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

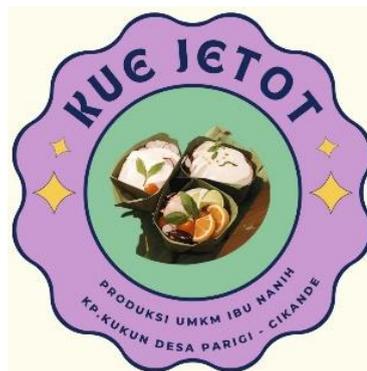
Proses manajemen yang dilakukan oleh UMKM Ibu Nanih tergolong masih sederhana, manajer berperan ganda sebagai pemilik usaha dan desainer. UMKM ini juga belum memiliki pembukuan yang rapih sehingga pencatatan *cash flow* yang baik belum dimiliki. Pembukuan yang dilakukan masih sangat sederhana hanya mencakup komponen pembelian bahan dan pendapatan dari penjualan. Oleh karena itu diperlukan pembenahan system administrasi. Setelah dimusyawarahkan dengan produsen dan melalui perbaikan-perbaikan yang cukup mendasar, pada akhirnya design *labelling* dengan nama JETOT “Jejorong Petot” disepakati

akan digunakan sebagai branding produk UMKM Ibu Nanih dan kemasannya pun diperbaharui agar terlihat lebih menarik. Meskipun tampak sederhana, menurut Tjiptono (2014) pemberian *labelling* tersebut dapat meningkatkan minat konsumen. Selain itu, daya beli konsumen diharapkan akan lebih baik lagi dengan adanya pengemasan produk yang lebih menarik.

Pendampingan juga dilakukan dengan mencari informasi sebanyak banyaknya yang terkait dengan pemasaran produk kue Jejorong tersebut. Dari hasil pendampingan diketahui bahwa bentuk promosi yang dilakukan masih sederhana, yaitu promosi dari mulut ke mulut. Hal itu menyulitkan produsen untuk mengembangkan usahanya secara langsung dan cepat, pendampingan juga dilakukan dengan membuat design *labelling* yang sesuai dengan keinginan produsen. Hal itu dilakukan karena labelling dan pengemasan sangat mempengaruhi daya beli konsumen terhadap suatu produk.

Gambar 4.

Design Label Produk Kue Jejorong Ibu Nanih



Pendampingan selanjutnya dilakukan dengan mendaftarkan industry UMKM kue Jejorong tersebut ke Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Pendaftaran ini dilakukan dalam rangka untuk memudahkan ekspansi usaha yang lebih luas. Adanya label dan nomor register usaha diharapkan akan dapat mempermudah pengembangan industry kue Jejorong Ibu Nanih. Selain itu, industry ini akan dapat berproduksi dalam jumlah yang lebih besar. Perkembangan UMKM Ibu Nanih di Desa Parigi kampung Kukuh Kecamatan Cikande diharapkan akan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi warga dan menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di wilayah sekitar industri tersebut.

Gambar 5.

Kemasan kue Jejorong sebelum pendampingan



Gambar 6.

Proses produksi Kue Jejong bersama tim KKM PkM



Selanjutnya, pengemasan produk dan pemberian label merk dari UMKM Kue Jejong akan meningkatkan daya beli konsumen karena terlihat lebih higienis dan akan meningkatkan daya tahan produk tersebut. Hal ini tentunya akan sangat menguntungkan karena produk tidak cepat rusak apabila didistribusikan ke luar wilayah.

Gambar 7.

Kemasan kue Jejong Petot sesudah pendampingan memiliki *labelling* merk dan kemasan



Kedepannya, usaha UMKM Kue JETOT “Jejorong Petot” yang sudah mempunyai label dan nomor register industry rumah tangga akan lebih berkembang di pasaran. Hal itu mengingat peluang pasar yang permintaannya tergolong cukup tinggi, meskipun usaha yang dijalankan masih berskala rumah tangga, harapan agar usaha ini mampu berjalan dan berkembang lebih jauh dengan melakukan perluasan pasar industry tetap ada. Di sisi lain, kemudahan memperoleh bahan baku turut mendukung bertahannya usaha ini mengingat masih banyaknya bahan baku di sekitar lokasi industry tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan dan pendidikan masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan baik. Hal itu terbukti dengan tercapainya tujuan pengabdian, yaitu melakukan pendampingan dalam pembuatan label produk, pengemasan dan pendampingan manajemen usaha kue tradisional Jejorong Ibu Nanih. Program kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat membantu UMKM Ibu Nanih dalam meningkatkan daya saing usahanya. UMKM kue Jejorong Ibu Nanih, melakukan pembuatan label merek kemasan bertujuan untuk membuat produk tersebut semakin dikenal oleh konsumennya serta ketahanan produk dapat bertahan lebih lama hal ini disebabkan dengan adanya kemasan maka higienitasnya lebih terjaga yang pada akhirnya membuat ketahanan produk tersebut lebih lama. Dampak positif pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu penambah pengetahuan para pelaku UMKM juga memotivasi pelaku UMKM untuk terus bekerja keras, memahami hal baru terutama dibidang pemasaran. Selain itu dalam bidang manajemen usaha dimana pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola laporan keuangan ataupun laporan operasional usahanya sendiri agar penjualan dan pendapatan dapat terlihat lebih jelas perhitungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik, terutama kepada:

1. Universitas Bina Bangsa yang telah memberi dukungan dalam terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini

2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Bina Bangsa
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa
4. Ibu Nanih selaku mitra kerja pemilik UMKM kue Jejong
5. Dosen pendamping lapangan KKM 46 Universitas Bina Bangsa
6. Mahasiswa/ mahasiswi KKM 46 Universitas Bina Bangsa
7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Semoga semua bantuan dan kebaikannya mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap, artikel ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Darmanto & Wardaya, S. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chaffey, D., & Ellis Chadwick, 2016. *Digital Marketing: Strategy, Implementation and Practice* (6th ed.). Pearson.
- Purwana, D., Rahmi, & Aditya, S. (2017, July). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1 (1), 17. doi:doi. org/10. 21009/JPMM.001.101.
- Stokes, R. 2013. *e-Marketing: The Essential Guide To Marketing In a Digital World* (5th ed.). Quirk Education Pty.
- Aaker, D. 2018. *Manajemen Ekuitas Merek*. Jakarta: Mitra Utama.
- Tjiptono, F. 2014. *Pemasaram Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.